

**Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas  
pada BUSN Devisa di Indonesia Periode 2004Q1-2015Q4**  
*(Internal Factors Influence the Bank to Profitability  
At Private National Foreign Exchange Banks In Indonesia  
Period 2004Q1-2015Q4)*

Khoirotul Azizah, Sebastiana Viphindartin, Rafael Purtomo Somaji  
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: khoiro.azizah.ka@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari keempat aspek *Risk Based Bank Rating* yang diproksi kedalam rasio keuangan yaitu CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Penelitian ini fokus kepada 2 analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) pada BUSN Devisa di Indonesia periode 2004Q1-2015Q4. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa modal yang diukur dengan rasio CAR dan earnings yang diukur dengan rasio NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan risiko likuiditas yang diukur dengan LDR, risiko kredit yang diukur dengan NPL dan Good Corporate Governance yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** faktor internal, profitabilitas

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect from the four aspects of Risk Based Bank Rating is proxied into financial ratios namely CAR, LDR, ROA, NIM NPL and the profitability measured using this ROA. This research focus on two basic analysis, deskriptif analysis and quantitative analysis using Ordinary Least Square (OLS) at Private National Foreign Exchange Banks period 2004Q1-2015Q4. Based on the analysis, it can be concluded that the capital measured by the ratio of CAR and earnings as measured by the ratio of NIM positive effect but not significant to ROA, while the liquidity risk as measured by LDR, credit risk as measured by NPL and good corporate governance as measured by ROA a significant negative effect on ROA.*

**Keywords:** internal factors, profitability

### Pendahuluan

Lembaga keuangan khususnya perbankan memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Di Indonesia, perbankan memiliki peran sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dananya kepada masyarakat. Menurut Saunders (2008) bank memiliki peran vital dalam sistem keuangan sebagai *intermediary function* dikarenakan adanya biaya asimetris antara pihak pemilik dana dengan pihak pengguna dana yaitu mahal biaya monitoring, biaya likuiditas dan risiko harga, sehingga dibutuhkan pihak yang mampu menjadi perantara kebutuhan kedua belah pihak. Apabila perbankan melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi secara efisien maka pertumbuhan ekonomi suatu negara semakin meningkat, Levine (1997).

Pada tahun 1997-1998 terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia dimana pada saat itu kegiatan ekonomi mengalami kelumpuhan, banyaknya perusahaan yang gulung tikar dan menutup usahanya mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat. Menurut Nasution (1998) akar terjadinya krisis

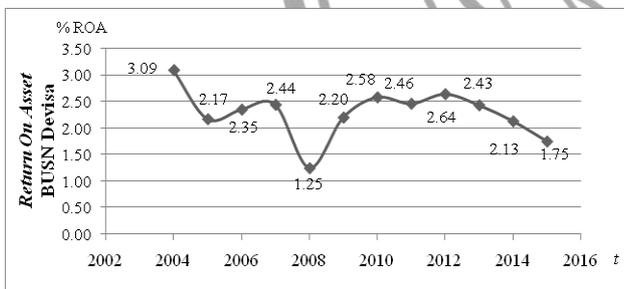
disebabkan oleh 3 faktor, yaitu defisit neraca berjalan, utang luar negeri serta lemahnya sistem perbankan nasional. Pada tahun 2008 krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat, dimana krisis ini salah satunya diakibatkan oleh rekayasa instrumen keuangan yang berbentuk *subprime mortgage*. Terjadinya krisis baik pada tahun 1997 di Indonesia maupun pada tahun 2008 yang terjadi di Amerika Serikat tersebut membuktikan bahwa sektor perbankan memiliki peran vital dalam perekonomian suatu negara. Pada tahun 2012 sampai 2014 neraca perdagangan Indonesia terus menunjukkan penurunan hingga defisit anggaran, hal ini disebabkan oleh ekspor yang semakin menurun sementara impor terus meningkat. Impor yang terus meningkat dan tidak diimbangi dengan ekspor yang kuat akan mengakibatkan cadangan devisa suatu negara berkurang, padahal apabila cadangan devisa yang masuk ke dalam negeri semakin besar, maka hal ini akan menjadi sumber dana bagi negara tersebut untuk membiayai berbagai aktivitas ekonomi.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/20/PBI/2011 tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri menyatakan bahwa Bank Indonesia

mewajibkan eksportir menerima devisa hasil ekspor dan debitur utang luar negeri menarik devisa utang luar negeri melalui bank devisa di Indonesia. Hal ini bertujuan agar jumlah devisa yang masuk dalam pasar valas domestik meningkat sehingga nilai rupiah berada dalam kondisi stabil.

Penilaian kinerja perbankan di Indonesia diatur dalam Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia Nomor.13/1/2011 bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating*. *Risk Based Bank Rating* yang selanjutnya disingkat menjadi RBBR di dalamnya mencakup beberapa aspek diantaranya aspek profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Menurut (Wilopo, 2001) rasio keuangan bagi dunia perbankan digunakan dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan. Rasio-rasio keuangan dalam penelitian ini yang dijadikan ukuran dari aspek-aspek *Risk Based Bank Rating* adalah aspek risiko diukur dengan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), aspek *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), aspek rentabilitas diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM), dan aspek permodalan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Sudayitno (2010) profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan dalam mengukur atau menentukan kinerja suatu bank. Ukuran yang banyak digunakan adalah menggunakan rasio ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Assets*).



Gambar 1.2 Perkembangan Return On Asset pada BUSN Devisa Tahun 2004-2015 (Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah)

Perkembangan ROA dalam kurun waktu 12 tahun menunjukkan perkembangan fluktuatif. Penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2008 yaitu dari tahun 2007 sebesar 2,44% turun menjadi 1,25%, hal ini dikarenakan kondisi perbankan pada saat itu mengalami dampak dari adanya krisis global yang terjadi di Amerika Serikat, kondisi ROA kembali mengalami perbaikan mulai tahun 2009 yaitu sebesar 2,20% meningkat menjadi 2,58% ditahun 2010. Di tahun 2011 ROA sedikit mengalami penurunan yaitu berada di titik 2,46% dan meningkat kembali menjadi 2,64% di tahun 2012. Setelah tahun 2012, sampai tahun 2015 kondisi ROA perbankan terus mengalami penurunan hingga mencapai di point 1,75% di tahun 2015.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan telah didapatkan hasil bahwa variabel CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dan variabel LDR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Hasbi, 2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulindawati et al (2015) didapatkan hasil bahwa variabel NIM, BOPO, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, dikarenakan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, maka akan dilakukan penelitian kembali dengan menguji variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, Biaya Operasioanl terhadap Pendapatan Operasioanl, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, terhadap *Return On Asset* perbankan di Indonesia.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data time series yaitu data CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM dengan periode kuartalan pada rentang waktu 2004Q1-2015Q4. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan sebagian diolah dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Spesifikasi model diadopsi dari model penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) kemudian ditransformasikan kedalam model ekonometrika sehingga terbentuk model sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{NPL} + \beta_5 \text{NIM} + e$$

Keterangan untuk variabel CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri. LDR adalah rasio yang menghitung peran intermediasi perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dana. BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank. NPL merupakan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Regresi linear dengan metode OLS adalah metode yang paling sederhana dan paling populer. Uji model klasik regresi linear berganda OLS merupakan metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen (Supranto, 1995:67). Untuk dapat melihat hasil estimasi dalam pengujian ini, dapat dilihat melalui estimasi uji t, uji F, dan uji R<sup>2</sup>.

## Hasil Penelitian

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu data CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Mengenai analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Nilai mean, median, maksimum, minimum dan standart deviasi dari setiap variabel**

	ROA	CAR	LDR	BOPO	NPL	NIM
Mean	2.40	16.76	70.94	82.56	2.70	5,18
Median	2.41	16.18	73,2	82.57	2.58	5.32
Maksimum	3.21	22.60	87.55	93.76	4.25	5.82
Minimum	1.25	13.05	40.26	74.88	1.57	3.75
St. Dev	0.37	2.35	13.03	4.42	0.77	0.50
Observasi	48	48	48	48	48	48

Pemaparan hasil estimasi menunjukkan perilaku setiap variabel dan kualitas persebaran data dapat diketahui bahwa variabel CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM dari fungsi profitabilitas BUSN Devisa di Indonesia, hampir seluruh variabel mengalami fluktuasi yang signifikan yaitu dapat tergambar dari selisih yang besar antara nilai maksimum dan nilai minimum dari tiap masing-masing variabel. Hasil estimasi ini juga menunjukkan bahwa persebaran data yang cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan nilai standart deviasi dan nilai rata-rata variabel dimana persebaran data yang baik terjadi jika nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

**Estimasi Ordinary Least Square (OLS).** Hasil estimasi regresi linear berganda dengan metode OLS pada variabel dependen profitabilitas perbankan (ROA) dengan variabel independen permodalan (CAR), risiko likuiditas (LDR), *good corporate governance* (BOPO), risiko kredit (NPL) dan *earning* (NIM) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Estimasi Metode Ordinary Least Square (OLS) BUSN Devisa**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	7.009142	7.052856	0.0000
CAR	0.022684	0.747241	0.4591
LDR	-0.019503	-3.625481	0.0008
BOPO	-0.0042910	-4.727971	0.0000
NPL	-0.263864	-2.861722	0.0065
NIM	0.123316	1.519769	0.1361
Adj. R-Squared	0.661809		
Prob F-Statistic	0.000000		

\*) signifikan pada  $\alpha = 5\%$ ,  $10\%$

Hasil estimasi pada model tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari variabel CAR dan NIM memiliki nilai yang positif, sedangkan nilai dari variabel LDR, BOPO, dan NPL adalah negatif. CAR memiliki nilai 0,022684 yang berarti apabila CAR naik maka ROA akan naik sebesar 0,022684 kali dengan asumsi variabel LDR, BOPO, NPL dan NIM konstan. Variabel LDR memiliki nilai -0,019503 yang berarti apabila LDR naik maka nilai ROA akan turun sebesar 0,019503 kali dengan asumsi CAR, BOPO, NPL, NIM konstan. BOPO memiliki nilai -0,0042910 yang berarti

apabila BOPO naik maka ROA akan turun sebesar 0,0042910 kali dengan asumsi variabel CAR, LDR, NPL dan NIM konstan. NPL memiliki nilai sebesar -0,263864 hal ini berarti bahwa apabila nilai NPL naik maka ROA akan turun sebesar 0,263864. variabel NIM memiliki nilai sebesar 0,123316 hal ini berarti apabila NIM naik maka ROA akan naik sebesar 0,263864 kali dengan asumsi variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO konstan.

Variabel CAR memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap ROA, hal ini dapat diidentifikasi dari nilai probabilitas t-hitung sebesar 0.4591 yang berarti bahwa nilainya lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,05=5\%$ ). Variabel LDR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA, hal ini dapat diidentifikasi dari nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,0008 yang berarti bahwa nilainya lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,05=5\%$ ). Variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA, hal ini dapat diidentifikasi dari nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,0000 yang berarti nilainya lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,05=5\%$ ). Variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hal ini dapat diidentifikasi dari nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,0065 yang berarti bahwa nilainya lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,05=5\%$ ). Variabel NIM memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, hal ini dapat diidentifikasi dari nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,1361 yang berarti nilainya lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,05=5\%$ ).

Pengujian secara keseluruhan (uji F) dalam model tersebut menunjukkan bahwa secara serempak variabel dalam model tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,000000 yang berarti bahwa lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,05=5\%$ ). Nilai *Adjusted R-Squared* dalam estimasi tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,661809 yang berarti bahwa variabel CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM mempengaruhi ROA sebesar 66,1809%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model tersebut.

## Pembahasan

Studi tentang pengaruh profitabilitas dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda *Ordinary Least Square* (OLS) menghasilkan beberapa temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan yang diukur melalui profitabilitas. Berdasarkan analisis kuantitatif, mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hubungan ini menjelaskan variabel dependen berupa *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan dengan kelima variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin*). Keenam variabel dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Margaretha dan Zai (2013).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam mempengaruhi profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia tidak mempengaruhi profit yang dihasilkan. Menurut Ben Naceur et al, (2008) capital merupakan penggerak utama dalam pengembangan suatu usaha bisnis, dengan demikian semakin besar CAR maka profit yang dihasilkan bank semakin tinggi. Namun terdapat perbedaan dalam hasil penelitian ini, bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan bank lebih cenderung berhati-hati dalam menginvestasikan dananya dan survival bank lebih diutamakan. Tidak signifikannya CAR terhadap profitabilitas juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Putri (2015), Pasaribu et.al. (2015), Prasanjaya dan Ramantha (2013). Hubungan yang positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan profitabilitas juga didukung dengan hasil penelitian Farah dan Zai (2013).

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dengan menggunakan analisis OLS. Arah koefisien variabel ini adalah negatif yang menunjukkan bahwa ketika risiko likuiditas yang diproksi kedalam variabel LDR ini meningkat, maka profit yang dihasilkan pada Bank Umum Nasional Devisa di Indonesia menurun. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Alper et,al (2011) yang menyatakan bahwa bank yang total assetnya lebih besar cenderung memiliki kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak ketiga dalam jumlah yang lebih besar sehingga keuntungan atau profit yang diperoleh semakin besar. Ketidaksamaan hasil analisis ini dengan sebagian besar penelitian terdahulu kemungkinan dikarenakan pada bank umum swasta nasional devisa dalam periode penelitian 2004-2015 dimana meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga diimbangi dengan meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL), yang menyebabkan kredit yang dihasilkan tidak memberikan hasil, sehingga berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank ini. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sabir et,al (2012)

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia secara signifikan mempengaruhi profitabilitas yang diproksi kedalam *Return On Asset* (ROA). Arah koefisien variabel ini adalah negatif yang menunjukkan bahwa ketika BOPO ini meningkat maka akan menurunkan profit yang dihasilkan. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Pratiwi dan Wiagustin (2015), Dewi et, al (2015), Farah dan Zai (2013), dan Shidieq (2012).

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia secara signifikan mempengaruhi profit yang dihasilkan bank ini. Arah koefisien variabel ini adalah negatif yang menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan dalam presentase NPL maka akan menurunkan laba yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pasaribu et, al. (2015), Putri (2015),

Sebaliknya variabel *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi kedalam variabel *Return On Asset* (ROA). Dengan arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM maka akan meningkatkan ROA bank ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marlina dan Anan (2015), Dewi et, al. (2015), Bilal et, al. (2013)

## Kesimpulan

1. Aspek permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum swasta nasional devisa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Aspek profil risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum swasta nasional devisa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Aspek profil risiko kredit yang diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum swasta nasional devisa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5. Aspek *Earnings* yang diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada bank umum swasta nasional devisa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

## Saran

1. Bagi investor dalam keputusan menanamkan modalnya pada suatu bank, sebaiknya tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas yang dicapai, namun juga dari efektifitas pengelolaan DPK yang mencerminkan kinerja manajemen perbankan. Disamping itu juga dapat dilihat melalui modal yang dimiliki perbankan tersebut, semakin tinggi modal yang dimiliki maka deviden yang akan didapatkan semakin kecil.
2. Mengacu pada hasil penelitian, sebaiknya bank dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi juga harus memperhatikan kemungkinan adanya kredit bermasalah yang ditimbulkan. Fakta yang ada membuktikan bahwa dengan semakin meningkatnya rasio LDR juga diikuti dengan meningkatnya kredit bermasalah. Hal ini dapat diatasi dengan perbankan meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon debitur.
3. Dengan melihat variabel BOPO, pihak manajemen perbankan dalam meningkatkan profit yang dihasilkan diharapkan mampu menekan besarnya BOPO. Pergerakan rasio ini harus menjadi

- perhatian khusus agar perbankan dapat menghasilkan laba yang maksimal.
4. Laba terbesar bagi perbankan dihasilkan dari penyaluran kredit kepada masyarakat. Namun hal ini juga memiliki risiko yang cukup tinggi yaitu adanya kredit macet. Prosedur pengajuan kredit yang semakin selektif dapat dilakukan perbankan dalam menekan angka NPL tersebut.
  5. Rata-rata rasio NIM pada perbankan di Indonesia masih jauh lebih tinggi dari negara-negara tetangga di ASEAN. Hal yang harus diperhatikan adalah perbankan harus mampu memanfaatkan aktiva produktifnya dengan baik dan meningkatkan strategi *pricing management* untuk mendukung bank dalam menguasai pangsa pasar pendapatan.

### Daftar Pustaka

- Alper, Deger and Adem Anbar. 2011. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability. Empirical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol.2, No. 2, pp:139-152.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13 Tahun 2011 Tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri*.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13 Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bilal, Muhammad, Asif Saeed, Ammar Ali Gull, Toquer Akram. 2013. Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.4, No. 2.
- Dewi, Herawati, Sulindawati, 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3 No.1 .
- Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 15 Nomor 2, Desember 2013. ISSN 1410-9875.
- Levine, R. 1997. Financial Development and Economic Growth, *Journal of Economic Literature*. 35 (2), 688-726.
- M.Sabir. et.al. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Vol. 1. No. 1.
- Marliana, Ria dan Edy Anan. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia. *Jurnal EBBANK*. Vol. 6. No. 1.
- Naceur, SB .2003. The Determinants of the Tunisian Banking Industry Profitability: Panel Evidence, *Universite Libre de Tunis Working Papers*
- Nasution, Anwar. 1998. *Lesson From The Recent Financial Crisis in Indonesia*. Tokyo Club Foundation AT10 Researchers' Meeting.
- Pasaribu, Kowanda, Paramitha. 2015. Profitabilitas Bank di Indonesia Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada Emiten Perbankan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Vol. 11. No. 1
- Prasanjaya, Yogi, A.A dan I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 4 No. 1.
- Pratiwi, Wahyuni, S.P.L dan Ni Luh Putu W. 2015. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajaemen Unud*, Vol 5, No.4
- Putri, Chintya, Chandra. 2015. Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 4 No. 4.
- Saunders, Antony, Garnett M. Millon. 2008. *Financial Institution Management: A Risk Management Approach*. Sixth Edition, McGraw-Hill International Edition, New York.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2, No. 2.
- Shidieq, Ash, Hasbi dan Yuliandri Sri Willy. 2012. Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasioanal, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank Devisa Yang Go Public Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol.9 No. 5.